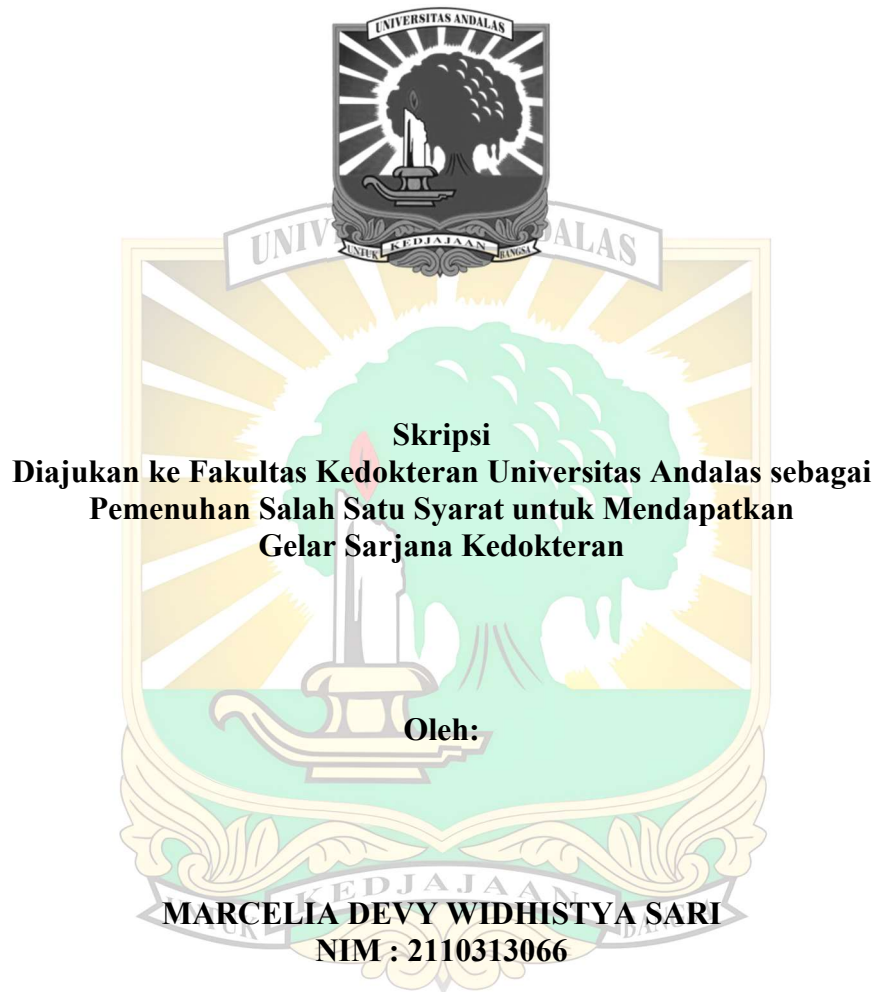


**GAMBARAN KEJADIAN INFEKSI PROTOZOA USUS PADA
ANAK DENGAN DIARE DI PUSKESMAS KOTO
PANJANG IKUA KOTO KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**



Pembimbing:
Dr. dr. Eka Nofita, M.Biomed
dr. Indra Ihsan, Sp.A(K), M.Biomed

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRACT

INTESTINAL PROTOZOAN INFECTIONS IN CHILDREN WITH DIARRHEA IN KOTO PANJANG IKUA KOTO HEALTH CENTER, KOTO TANGAH DISTRICT, PADANG CITY

By

**Marcelia Devy Widhistya Sari, Eka Nofita, Indra Ihsan,
Selfi Renita Rusjdi, Yuniar Lestari, Siti Nurhajjah**

Intestinal protozoan infections are one of the causes of diarrhea in children. Although symptoms are often mild, these infections remain a concern because they can be transmitted to others in close contact with the patient. The high incidence of diarrhea in Koto Panjang Ikua Koto Subdistrict was the underlying reason for selecting this location as the study site.

This study was descriptive with a cross-sectional design. Sample collected at Koto Panjang Ikua Koto Public Health Center, while examined at Parasitology Laboratory of the Faculty of Medicine, Andalas University, from November 2024 to July 2025. A total of 33 children with diarrhea, aged 1-14 years were included using a purposive sampling technique. The samples were examined using direct fecal examination and modified Ziehl-neelsen staining methods. The data were presented in the form of frequency distribution tables.

*The results of this study showed that intestinal protozoan infection was found in 33,3% of children with diarrhea. The direct stool examination method detected 8 samples of *Cryptosporidium* sp. and 3 samples of *Blastocystis* sp. The modified Ziehl-neelsen staining detected 5 samples of *Cryptosporidium* sp. The most frequently identified intestinal protozoan species was *Cryptosporidium* sp. (72,7%) in the oocyst form and the least frequently found was *Blastocystis* sp. (9,1%) in the vacuolar form. This study also identified mixed infection (*Cryptosporidium* sp. and *Blastocystis* sp.) in 18,2% of cases. Infections were common among males (54,5%) and in the age group of 1-3 years (54,5%).*

This study showed the presence of intestinal protozoan in stool samples of children with diarrhea. The findings are expected to provide an initial overview of the infection, thereby assisting in determining appropriate subsequent measures. Future studies are recommended to employ serological and molecular methods in order to establish a definitive diagnostic.

Keywords: *direct stool examination, modified Ziehl-neelsen staining *Cryptosporidium* sp., *Blastocystis* sp.*

ABSTRAK

GAMBARAN KEJADIAN INFEKSI PROTOZOA USUS PADA ANAK DENGAN DIARE DI PUSKESMAS KOTO PANJANG IKUA KOTO, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG

Oleh

**Marcelia Devy Widhistya Sari, Eka Nofita, Indra Ihsan,
Selfi Renita Rusjdi, Yuniar Lestari, Siti Nurhajjah**

Infeksi protozoa usus merupakan salah satu penyebab kejadian diare pada anak. Infeksi ini kadang sering kali tidak menimbulkan gejala yang berat, namun tetap dikhawatirkan dapat menular kepada orang di sekitar penderita. Angka kejadian diare yang tinggi di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto melatarbelakangi pemilihan lokasi penelitian.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Lokasi pengambilan sampel di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto dan lokasi pemeriksaan sampel di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama November 2024 hingga Juli 2025. Sampel berjumlah 33 anak yang diare dengan tentang umur 1-14 tahun dengan teknik *purposive sampling*. Sampel diperiksa menggunakan metode pemeriksaan feses langsung dan modifikasi pewarnaan *Ziehl-neelsen*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menemukan infeksi protozoa usus pada anak dengan diare sebesar 33,3%. Metode pemeriksaan feses langsung mendeteksi 8 *Cryptosporidium sp.* dan 3 *Blastocystis sp.* Pewarnaan modifikasi *Ziehl-neelsen* mendeteksi 5 *Cryptosporidium sp.* Jenis protozoa usus yang paling banyak ditemukan *Cryptosporidium sp.* (72,7%) dalam stadium ookista dan yang paling sedikit ditemukan *Blastocystis sp.* (9,1%) dalam stadium vakuolar. Pada penelitian ini juga ditemukan jenis *mixed infection (Cryptosporidium sp. dan Blastocystis sp.)* (18,2%). Penemuan lebih banyak pada laki-laki (54,5%) dan kelompok umur 1-3 tahun (54,5%).

Penelitian ini menunjukkan temuan *Cryptosporidium sp.* sebagai protozoa usus yang paling banyak ditemukan di sampel feses anak diare di daerah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran awal infeksi sehingga dapat menetapkan langkah yang tepat ke depannya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pemeriksaan serologi dan molekuler guna menegakkan diagnosis pasti.

Kata kunci: pemeriksaan feses langsung, modifikasi pewarnaan *Ziehl-neelsen*, *Cryptosporidium sp.*, *Blastocystis sp.*